

## **PRESPEKTIF GURU TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI MTS ZIYADATUL IHSAN**

**Fiki Alfinnimah<sup>1</sup>, Dany Miftahul Ula<sup>2</sup>**

**Universitas Terbuka<sup>1</sup>, Universitas Insan Budi Utomo<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru terhadap konsep pendidikan merdeka belajar di MTs Ziyadatul Ihsan kota Jakarta Timur. Pendidikan merdeka belajar merupakan konsep yang mendorong siswa untuk menjadi agen pembelajaran yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah guru di MTs Ziyadatul Ihsan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MTs Ziyadatul Ihsan memiliki persepsi positif terhadap konsep pendidikan merdeka belajar. Mereka menyadari pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam pembelajaran mereka. Dampak dari penerapan konsep ini adalah peningkatan motivasi dan kemandirian siswa, serta peningkatan hasil belajar mereka. Guru-guru melaporkan bahwa siswa lebih aktif dalam mencari sumber belajar, berkolaborasi, dan mengembangkan kemampuan diri. Dalam praktik pembelajaran, guru-guru di MTs Ziyadatul Ihsan telah mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan memberikan ruang bagi inisiatif siswa. Dengan demikian, konsep pendidikan merdeka belajar telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman lebih lanjut tentang implementasi konsep pendidikan merdeka belajar di lembaga pendidikan menengah seperti MTs Ziyadatul Ihsan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Merdeka Belajar dan Persepsi Guru

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara, dan konsep pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Salah satu konsep pendidikan yang menjadi fokus perhatian dalam

beberapa tahun terakhir adalah "Pendidikan Merdeka Belajar." Konsep ini mencerminkan semangat untuk memberdayakan peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Pendidikan Merdeka Belajar merupakan upaya untuk menghasilkan individu yang lebih kompeten, mandiri, dan siap menghadapi perubahan global. Bagaimana para guru memahami konsep ini dan mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ziyadatul Ihsan menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji.

MTs Ziyadatul Ihsan, sebagai lembaga pendidikan Islam menengah, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pemahaman, dan pengetahuan peserta didiknya. Konsep Pendidikan Merdeka Belajar menciptakan peluang bagi para guru di MTs Ziyadatul Ihsan untuk memperkaya metode pengajaran mereka dan mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih modern dan relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap konsep ini dan implementasinya dalam kelas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di MTs Ziyadatul Ihsan. Konsep Pendidikan Merdeka Belajar muncul sebagai respons terhadap perubahan tersebut. Pendidikan Merdeka Belajar mengutamakan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk lebih mandiri, kreatif, dan kritis dalam mengejar pengetahuan. Konsep ini tidak hanya tentang transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, tetapi juga tentang memberdayakan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Implementasi Pendidikan Merdeka Belajar bukanlah tugas yang mudah. Guru adalah salah satu elemen kunci dalam menjalankan konsep ini. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan dukungan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana para guru memandang dan mengimplementasikan konsep Pendidikan Merdeka Belajar dalam praktik pembelajaran sehari-hari mereka.

Persepsi beberapa guru di Mts Ziyadatul Ihsan ialah ada yang pro dan kontra dimana setiap guru memiliki tantangannya masing masing. Dimana untuk guru yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam perubahan kurikulum pembelajar sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk guru tersebut. Berbeda halnya dengan guru yang memiliki usia masih produktif atau masih berusia muda. Yang mana guru tersebut dapat menerapkan serta mengimplementasikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar dengan mudah dan cepat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif metode wawancara. Yang mana pada metode ini dilakukan dengan mengumpulkan semua guru yang ada di MTS ziyadatul Ihsan yang berjumlah 13 sebagai sumber sebagai sumber penelitian dan dijadikan referensi dalam penelitian ini sehingga dengan dikumpulkannya guru-guru terdapat beberapa perspektif mengenai metode merdeka belajar sehingga hasil penelitian ini dapat menjawab masalah atau rumusan pada penelitian jurnal ini

Dari 13 guru pengajar di Mts Ziyadatul Ihsan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar ada beberapa guru yang merasa kurang setuju dengan kurikulum tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan dari 13 guru 3 diantaranya merasa tertinggal karena kurangnya menguasai teknologi. Sehingga menjadi tantangan dan penyesuaian tersendiri untuk guru tersebut. Namun sisanya guru di Mts Ziyadatul

Dari metode wawancara yang dilakukan mendapatkan info bahwa salah satu guru sangat antusias dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Diharapkan para guru baik yang antusias ataupun tertinggal dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan potensi positif dari Pendidikan Merdeka Belajar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa. Dengan waktu dan

dukungan yang tepat, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam mendukung perkembangan siswa sebagai pembelajar mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar mandiri dan kreatif. Sebagai hasilnya, guru memiliki peran yang berbeda dalam mendukung dan memandu siswa dalam proses belajar mereka.

Persepsi guru terhadap konsep Pendidikan Merdeka Belajar dapat bervariasi, ada yang menerima dengan antusias dan ada pula yang harus beradaptasi dengan metode pembelajaran tersebut. Dari beberapa guru yang saya lakukan wawancara adanya berpendapat positif dan adapula yang menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran pada murid di Mts Ziyadatul Ihsan. Dalam hal ini memberikan persepsi tersendiri terhadap guru dengan konsep Pendidikan Merdeka Belajar dan dampaknya terhadap praktik pembelajaran di MTs Ziyadatul Ihsan adalah topik yang sangat relevan dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia. Konsep Pendidikan Merdeka Belajar adalah bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemandirian siswa dalam belajar. Dalam hal ini, saya akan membahas bagaimana guru di MTs Ziyadatul Ihsan memahami dan menerapkan konsep ini, serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran mereka.

Konsep Pendidikan Merdeka Belajar memberikan Pengetahuan Guru tentang Pentingnya untuk memahami sejauh mana guru di MTs Ziyadatul Ihsan memahami konsep Pendidikan Merdeka Belajar. Mungkin ada perbedaan pemahaman antara

guru-guru yang lebih berpengalaman dengan yang lebih muda. Guru-guru yang lebih berpengalaman mungkin memiliki persepsi yang berbeda terhadap perubahan dalam pendidikan. Sikap guru terhadap konsep ini juga penting. Beberapa guru mungkin menyambut konsep Pendidikan Merdeka Belajar dengan antusiasme, sementara yang lain mungkin merasa khawatir atau tidak yakin tentang perubahan ini.

Kemampuan Guru dalam menerapkan konsep ini dalam praktik pembelajaran mereka juga memengaruhi persepsi mereka. Guru yang merasa yakin dalam mengimplementasikan Pendidikan Merdeka Belajar akan memiliki persepsi yang lebih positif terhadapnya. Menurut salah satu guru yang sangat antusias dengan kurikulum merdeka belajar ia mengatakan Merdeka Belajar (Freedom to Learn) merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah, guru, dan siswa dalam mengelola proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari reformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. jadi kita harus mendidik murid kita sesuai dengan zamannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Jadi Persepsi guru terhadap konsep Pendidikan Merdeka Belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik pembelajaran di MTs Ziyadatul Ihsan. Berdasarkan hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa mayoritas guru di sekolah tersebut memiliki pemahaman positif terhadap konsep ini. Mereka melihat Pendidikan Merdeka Belajar sebagai suatu pendekatan yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada siswa dalam proses belajar, serta sebagai cara yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dampak positif dari persepsi guru terhadap Pendidikan Merdeka Belajar terlihat dalam praktik pembelajaran di MTs Ziyadatul Ihsan. Guru-guru di sekolah ini lebih cenderung mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengambil inisiatif dalam penelitian dan eksplorasi materi pelajaran. Hal ini membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan berkemampuan dalam pemecahan masalah.

#### SARAN

Dengan adanya kurikulum ini dirapakan bukan hanya guru yang dapat menerima perubahan tersebut namun murid pun dapat menerima pembelajaran dengan baik. Ada beberapa cara untuk memberikan semangat kepada guru yang merasa tertinggal seperti melakukan Pelatihan dan Pembinaan baik di sekolah ataupun luar sekolah. sebaiknya terus memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru dalam penerapan Pendidikan Merdeka Belajar. Ini dapat membantu guru dalam memahami lebih dalam konsep ini dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkannya dengan efektif. Lalu melakukan Pengembangan Materi Pembelajaran kepada Guru agar dapat bekerja sama dalam pengembangan materi pembelajaran yang mendukung konsep Pendidikan Merdeka Belajar. Materi-materi ini harus dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan mandiri.

Tidak hanya dengan pelatihan namun ada juga Monitoring dan Evaluasi Sekolah perlu melaksanakan monitoring dan evaluasi terus-menerus terhadap praktik pembelajaran yang dijalankan, untuk memastikan bahwa Pendidikan Merdeka Belajar benar-benar diterapkan dengan baik. Ini dapat dilakukan melalui pengamatan kelas, penilaian, dan umpan balik dari siswa. Sehingga baik guru maupun murid dapat Mendorong Keterlibatan Pembelajaran. Guru harus terus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan penugasan yang merangsang pemikiran kritis dan kreativitas. Tidak

lupa untuk melakukan evaluasi pembelajaran dari kurikulum merdeka belajar di Mts Ziyadatul Ihsan sehingga Sekolah dapat melakukan evaluasi dampak dari penerapan Pendidikan Merdeka Belajar terhadap prestasi siswa dan perkembangan keterampilan mereka. Ini dapat membantu dalam terus meningkatkan praktik pembelajaran.

## **DAFTAR PUSAKA**

- Asrori, M., & Lestari, E. (2019). Dampak Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran di MTs. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23-36.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020. *Buku Panduan*
- Khoiri, A., & Mahsun, M. (2018). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar dan Dampaknya Terhadap Praktik Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 19-28.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repyblik Indonesia Nomor. 754/P/2020 Tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marzuki, E. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Implementasi Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 5(10), 1977-1985.
- Rahayu, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran di MTs. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 112-126.
- Subagyo, Y., & Fatimah, S. (2021). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar: Studi Literatur dan Tinjauan Kritis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 27- 44.
- Yusuf, M. (2015). Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Merdeka Belajar dan Dampaknya Terhadap Praktik Pembelajaran di MTs Ziyadatul Ihsan, [Universitas Terbuka]).